

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Responden

Penelitian mengenai gambaran tingkat kemampuan memimpin dalam konseling kelompok pada mahasiswa S1 Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Jakarta angkatan 2014 kelas B yang sudah mengikuti mata kuliah Teori dan Praktik Konseling Kelompok berjumlah 41 mahasiswa.

2. Deskripsi Data Secara Keseluruhan

Dari hasil dari pengolahan data diperoleh skor maksimal adalah 64 dan skor minimal 32. Skor rata-rata (mean) adalah sebesar 53 dan standar deviasi (SD) sebesar 7,79. Berikut ini penyajian secara lengkap deskripsi data keseluruhan:

Tabel 4.1
Data Tingkat Kemampuan Memimpin Dalam Konseling Kelompok Secara Keseluruhan

Kategorisasi		Σ	%	
Tinggi	$X > \mu + \sigma$	$X > 61$	6	15
Sedang	$\mu - \sigma \leq X < \mu + \sigma$	$45 \leq X < 61$	28	68
Rendah	$X < \mu - \sigma$	$X < 45$	7	17
Total		41	100	

Berdasarkan tabel 4.1 diatas terlihat bahwa, dari keseluruhan responden yang berjumlah 41 mahasiswa sebanyak 6 mahasiswa dengan kategori tinggi memiliki tingkat kemampuan memimpin dalam konseling kelompok dengan persentase sebesar 15%, dan sebanyak 28 mahasiswa mempunyai kategori sedang dalam tingkat kemampuan memimpin konseling kelompok dengan nilai persentase sebanyak 68%. Sedangkan kategori rendah dalam tingkat kemampuan memimpin konseling kelompok sebanyak 7 mahasiswa dengan persentase 17%.

Mahasiswa yang berada pada tingkat kemampuan sedang sebesar 68%. Dengan kata lain, lebih dari setengah jumlah responden memiliki kemampuan yang cukup saat memimpin konseling kelompok. Artinya mahasiswa cukup mampu dalam memahami dan menerapkan keterampilan-keterampilan dasar dalam layanan konseling kelompok dengan benar secara ril, disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, namun mereka terlihat kurang percaya diri. Hal tersebut terlihat bahwa mereka cukup mampu menangkap dan memberikan respon apa yang konseli katakan, mengklarifikasi dan bertanya, mampu meringkas hasil konseling dengan bahasa yang mudah dipahami.

Kemudian pada tingkat kemampuan tinggi, sebesar 15% yang berarti mereka mampu melaksanakan keterampilan dasar layanan konseling kelompok dengan benar secara substantif dan

disampaikan secara percaya diri serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Dimana mereka mampu menyesuaikan dengan percaya diri gaya bicara saat bersama anggota kelompok, mampu mengetahui dengan baik anggota yang aktif, pasif, kooperatif, mampu menggunakan kekuatan sebagai seorang pemimpin dengan menstabilkan suasana kelompok, bersikap aktif tanda bahwa mereka antusias dalam memimpin kelompok.

Hal tersebut dapat terus dilatih dan dijadikan bekal sebagai keterampilan dasar memimpin dalam konseling kelompok yang profesional. Seperti yang diungkapkan oleh Robert, bahwa konselor yang menguasai sejumlah keterampilan konseling akan tiba pada suatu keadaan proses konseling yang berjalan secara efektif.

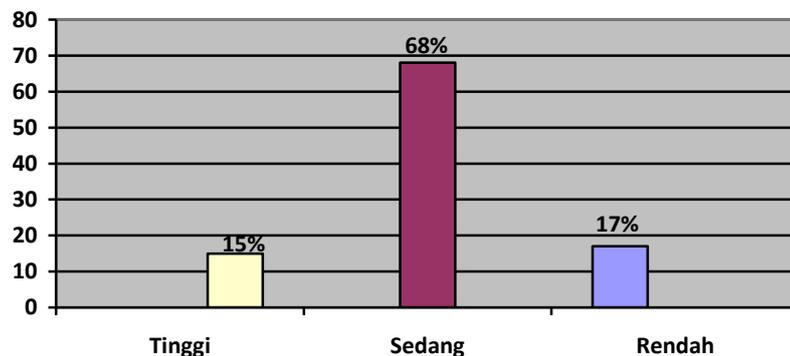
Sedangkan persentase mahasiswa yang memiliki kemampuan yang rendah saat memimpin dalam konseling kelompok sebesar 17%. Artinya masih ada mahasiswa yang memiliki kemampuan memimpin yang kurang terhadap keterampilan-keterampilan dasar pemimpin kelompok. Dengan kata lain masih ada mahasiswa yang belum mampu dalam menerapkan keterampilan dasar sebagai pemimpin kelompok seperti belum mampu menegaskan beberapa hal utama dari hasil diskusi dengan para anggota, belum mampu menciptakan pandangan dan poin baru secara substantif, tidak melakukan cutting off pada konseling-konseling yang dianggap dominan.

Keterampilan yang belum maksimal tersebut dapat menjadi tolak ukur untuk mereka dalam meningkatkan kualitas sebagai seorang pemimpin kelompok yang profesional. Senada dengan hal tersebut Corey menambahkan sebagai seorang profesional, tidak cukup dengan menganggap bahwa dengan kualitas pribadi tertentu dan penggunaan teknik-teknik menjadikan seorang pemimpin kelompok yang efektif. Keberhasilan kepemimpinan menghendaki keterampilan-keterampilan kepemimpinan kelompok yang spesifik dan penampilan yang sesuai. Keterampilan kepemimpinan perlu dipelajari dan dipraktekkan, walaupun tidak dapat dipisahkan dari kepribadian seorang pemimpin.

Keterampilan-keterampilan yang masuk dalam kategori tinggi antara lain mendengar aktif, gaya bicara, mengidentifikasi ikatan dengan anggota, serta pemahaman akan multikultural. Hal tersebut menggambarkan bahwa, mahasiswa tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam menangkap isi pesan yang disampaikan anggota yang berkaitan dengan who, what, why when, where and how, memiliki kemampuan baik dalam merefleksikan perasaan-perasaan emosional yang tengah dialami konseli, mampu merespon dengan baik esensi pembicaraan konseli, mampu mengatur kecepatan bicara sesuai dengan kondisi kelompok, mampu mengetahui dengan baik anggota yang aktif, pasif dan yang kooperatif, serta mampu memahami budaya yang berbeda dari anggota kelompok.

Keterampilan yang masuk dalam kategori sedang antara lain klarifikasi dan bertanya, meringkas, penjelasan singkat dan pemberian informasi, mendorong dan mendukung, intonasi usara, penggunaan kontak mata, dan penggunaan kekuatan pemimpin. Hal tersebut menggambarkan bahwa, mahasiswa tersebut memiliki kemampuan yang cukup dalam menilai respon apa yang cocok digunakan dalam konseling dalam menanggapi pernyataan konseling yang terkait dengan terampilan tersebut-keterampilan tersebut.

Maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar mahasiswa kelas B Prodi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2014 memiliki tingkat kemampuan memimpin dalam konseling kelompok yang cukup baik. Persentase tingkat kemampuan memimpin dalam konseling kelompok divisualisasikan pada gambar grafik berikut ini :



Gambar 4.1
Persentase Tingkat Kemampuan Memimpin dalam
Konseling Kelompok.

Menurut Robert bahwa keterampilan dasar pemimpin kelompok dapat juga dipandang sebagai keterampilan minimal seorang konselor profesional, sehingga pemahaman akan keterampilan-keterampilan ini dapat sedikit banyak menjamin keberlangsungan suatu proses konseling untuk mencapai tujuan konseling, sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa sebagai calon konselor yang memiliki keterampilan dasar pemimpin kelompok khususnya dalam konseling kelompok yang baik akan membuat proses konseling mencapai tujuan. Berikut merupakan tabel kategorisasi skor keseluruhan tingkat kemampuan memimpin dalam konseling kelompok mahasiswa kelas B jurusan Bimbingan dan Konseling Angkatan 2014.

Tabel 4.2
Data Pemaknaan Tingkat Kemampuan Dalam Memimpin
Konseling Kelompok Secara Keseluruhan

No.	Statistika	Kategorisasi	Pemaknaan
1	$X > 61$	Tinggi	Baik
2	$45 \leq X < 61$	Sedang	Cukup baik
3	$X < 45$	Rendah	Kurang

3. Deskripsi data berdasarkan sub indikator penelitian

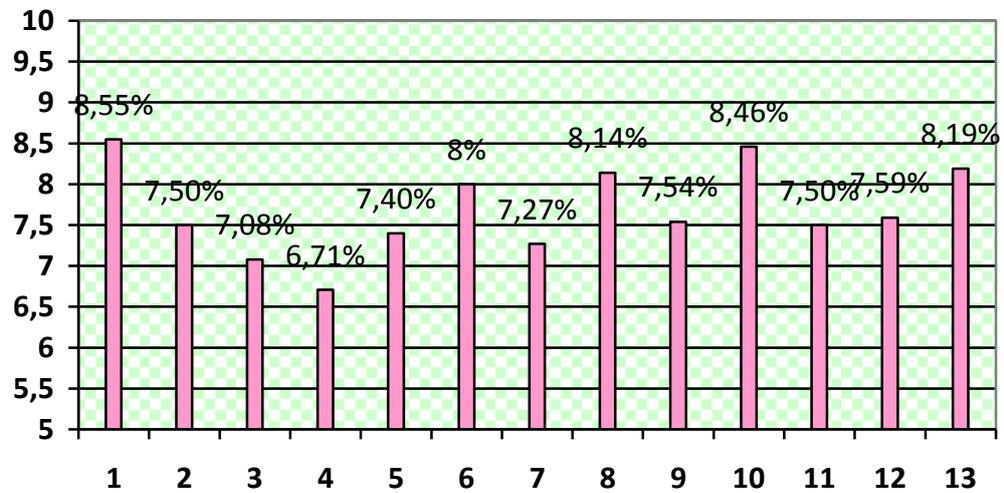
Deskripsi data bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kemampuan memimpin dalam konseling kelompok yang ada pada mahasiswa S1 BK UNJ kelas B Angkatan 2014 berdasarkan sub indikator penelitian. Sub indikator pada penelitian ini merupakan

strategi yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebagai pemimpin dalam konseling kelompok pada mahasiswa. Berikut merupakan 13 sub indikator dalam keterampilan dasar untuk pemimpin kelompok yang akan dideskripsikan dalam pembahasan ini;

Tabel 4.3
Persentase Kemampuan Memimpin Konseling Kelompok Pada Seluruh Sub Indikator Penelitian

No.	Sub Indikator Penelitian	Σ	%
1.	<i>Active Listening</i> (Mendengar Aktif)	186	8,55
2.	<i>Reflection</i> (Memantulkan Perasaan dan Isi Pemikiran)	163	7,50
3.	<i>Clarification and Questioning</i> (Klarifikasi dan Bertanya)	154	7,08
4.	<i>Summarizing</i> (Meringkas)	146	6,71
5.	<i>Minilecturing and Information Giving</i> (Penjelasan Singkat dan Pemberian Informasi)	161	7,40
6.	<i>Encouraging and Supporting</i> (Mendorong dan Mendukung)	174	8,00
7.	<i>Tone Setting</i> (Intonasi Suara)	158	7,27
8.	<i>Modeling and Self Disclosure</i> (Pemodelan dan Pengungkapan Diri)	177	8,14
9.	<i>Use Of Eyes</i> (Penggunaan Kontak Mata)	164	7,54
10.	<i>Use Of Voice</i> (Gaya Bicara)	184	8,46
11.	<i>Use Of The Leader's Energy</i> (Penggunaan Kekuatan Pemimpin)	163	7,50
12.	<i>Identifying Allies</i> (Mengidentifikasi Ikatan dengan Anggota)	165	7,59
13.	<i>Multicultural Understanding</i> (Pemahaman Multikultural)	178	8,19
Total		2.173	100

Persentase tingkat kemampuan memimpin konseling kelompok pada seluruh sub indikator penelitian dapat dievaluasikan sebagaimana terlihat pada gambar 4.2 berikut ini:



Gambar 4.2
Persentase Gambaran Tingkat Kemampuan Memimpin Konseling
Kelompok

Keterangan:

- | | |
|--|--|
| 1. <i>Active Listening</i> | 7. <i>Tone setting</i> |
| 2. <i>Reflection</i> | 8. <i>Modeling and Self Disclosure</i> |
| 3. <i>Clarification and Questioning</i> | 9. <i>Use Of Eyes</i> |
| 4. <i>Summarizing</i> | 10. <i>Use Of Voice</i> |
| 5. <i>Minilecturing and Information Giving</i> | 11. <i>Use Of The Leader's Energy</i> |
| 6. <i>Encouraging and Supporting</i> | 12. <i>Identifying Allies</i> |
| | 13. <i>Multicultural Understanding</i> |

Berikut ini penjelasan secara terperinci deskripsi data berdasarkan sub indikator penelitian:

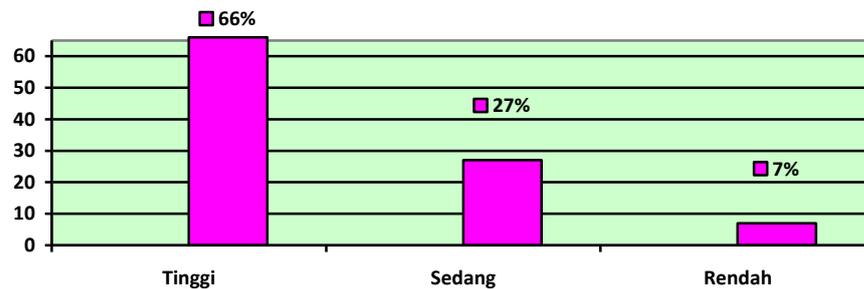
a. *Active Listening* (Mendengar Aktif)

Tabel 4.4
Persentase Tingkat Kemampuan Memimpin Dalam
Konseling Kelompok Sub Indikator *Active Listening*

Kategorisasi		Jumlah	%	
Tinggi	$X > \mu + \sigma$	$X > 6$	27	66
Sedang	$\mu - \sigma \leq X < \mu + \sigma$	$4 \leq X < 6$	11	27
Rendah	$X < \mu - \sigma$	$X < 4$	3	7
Total			41	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pada sub indikator *active listening*, terdapat 27 mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan tinggi dengan persentase sebesar 66%, sedangkan responden yang memiliki tingkat kemampuan yang sedang sebanyak 11 dengan persentase sebesar 27%, dan hanya 3 responden yang berada pada tingkat kemampuan rendah dengan persentase 7%. Artinya mahasiswa yang memiliki keterampilan memimpin baik sebesar 66%, keterampilan sedang 27% dan yang memiliki keterampilan rendah sebesar 7%. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu memahami, mempraktekkan dan merespon pernyataan konseli dengan menggunakan keterampilan *active listening* dalam memimpin konseling kelompok.

Persentase tingkat kemampuan memimpin dalam konseling kelompok pada sub indikator *active listening* terlihat pada gambar 4.3 berikut ini:



Gambar 4.3
Persentase Tingkat Keterampilan *Active Listening*

b. *Reflection* (Memantulkan Perasaan dan Isi Pemikiran)

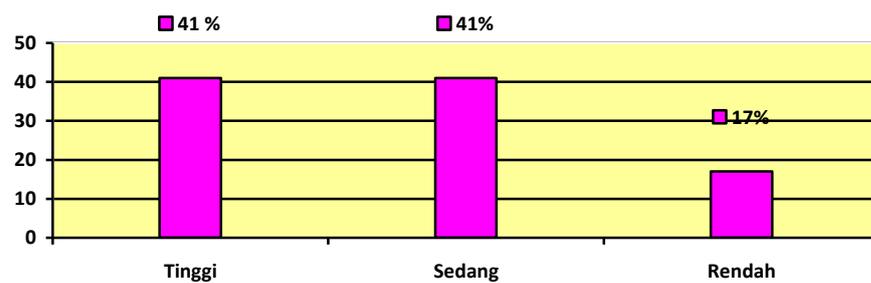
Tabel 4.5
**Persentase Tingkat Kemampuan Memimpin Dalam
Konseling Kelompok Sub Indikator *Reflection***

Kategorisasi			Jumlah	%
Tinggi	$X > \mu + \sigma$	$X > 5$	17	41
Sedang	$\mu - \sigma \leq X < \mu + \sigma$	$3 \leq X < 5$	17	41
Rendah	$X < \mu - \sigma$	$X < 3$	7	17
Total			41	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada sub indikator *reflection*, responden memiliki tingkat kemampuan yang sama antara tingkat kemampuan yang tinggi dan yang sedang. Responden sebanyak 17 mahasiswa dengan persentase masing-masing 41%, sedangkan sebanyak 7 mahasiswa berada pada tingkat kemampuan rendah dengan persentase sebanyak 17%. Artinya lebih banyak mahasiswa yang mampu dalam mempraktekkan dan merespon

pernyataan konseli dengan menggunakan keterampilan *reflection* dalam memimpin konseling kelompok.

Persentase tingkat kemampuan memimpin dalam konseling kelompok pada sub indikator *reflection* terlihat pada gambar 4.4 berikut ini:



Gambar 4.4
Persentase Tingkat Keterampilan *Reflection*

c. *Clarification and Questioning* (Klarifikasi dan Bertanya)

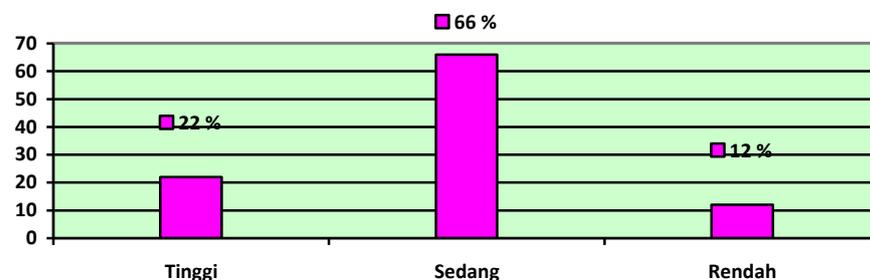
Tabel 4.6
Persentase Tingkat Kemampuan Memimpin Dalam Konseling Kelompok Sub Indikator *Clarification and Questioning*

Kategorisasi			Jumlah	%
Tinggi	$X > \mu + \sigma$	$X > 5$	9	22
Sedang	$\mu - \sigma \leq X < \mu + \sigma$	$3 \leq X < 5$	27	66
Rendah	$X < \mu - \sigma$	$X < 3$	5	12
Total			41	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pada sub indikator *clarification and questioning*, terdapat 9 mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan tinggi dengan persentase sebesar 22%, sedangkan

responden yang memiliki tingkat kemampuan yang sedang sebanyak 27 dengan persentase sebesar 66%, dan hanya 5 responden yang berada pada tingkat kemampuan rendah dengan persentase 12%. Artinya mahasiswa yang memiliki keterampilan *clarification and questioning* baik sebesar 66%, keterampilan sedang 27% dan yang memiliki keterampilan rendah sebesar 7%. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu memahami, mempraktekkan dan merespon pernyataan konseli dengan menggunakan keterampilan *clarification and questioning* dalam memimpin konseling kelompok.

Persentase tingkat kemampuan memimpin dalam konseling kelompok pada sub indikator *clarification and questioning* terlihat pada gambar 4.5 berikut ini:



Gambar 4.5
Persentase Tingkat Keterampilan *Clarification and Questioning*

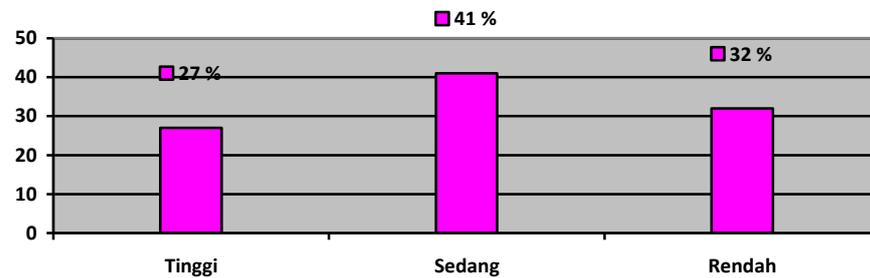
d. *Summarizing* (Menyimpulkan)

Tabel 4.7
Persentase Tingkat Kemampuan Memimpin Dalam Konseling
Kelompok Sub Indikator *Summarizing*

Kategorisasi			Jumlah	%
Tinggi	$X > \mu + \sigma$	$X > 5$	11	27
Sedang	$\mu - \sigma \leq X < \mu + \sigma$	$3 \leq X < 5$	17	41
Rendah	$X < \mu - \sigma$	$X < 3$	13	32
Total			41	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pada sub indikator *summarizing*, terdapat 11 mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan tinggi dengan persentase sebesar 27%, sedangkan responden yang memiliki tingkat kemampuan yang sedang sebanyak 17 dengan persentase sebesar 41%, dan 13 responden yang berada pada tingkat kemampuan rendah dengan persentase 32%. Artinya mahasiswa yang memiliki keterampilan *summarizing* baik sebesar 27%, keterampilan sedang 41% dan yang memiliki keterampilan rendah sebesar 32%. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar mahasiswa cukup mampu memahami, mempraktekkan dan merespon pernyataan konseli dengan menggunakan keterampilan *summarizing* dalam memimpin konseling kelompok.

Persentase tingkat kemampuan memimpin dalam konseling kelompok pada sub indikator *summarizing* terlihat pada gambar 4.6 berikut ini:



Gambar 4.6
Persentase Tingkat Keterampilan *Summarizing*

- e. *Minilecturing and Information Giving* (Penjelasan Singkat dan Pemberian Informasi)

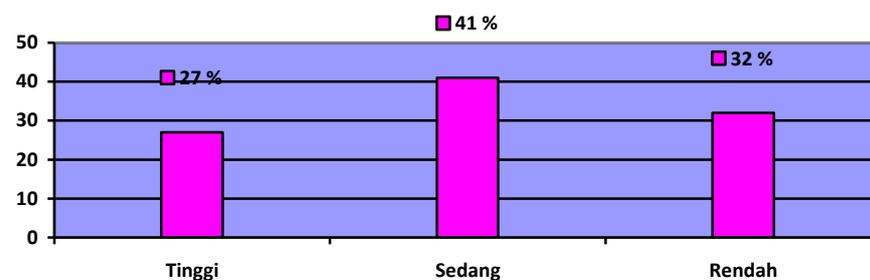
Tabel 4.8
Persentase Tingkat Kemampuan Memimpin Dalam Konseling Kelompok Sub Indikator *Minilecturing and Information Giving*

Kategorisasi			Jumlah	%
Tinggi	$X > \mu + \sigma$	$X > 5$	12	29
Sedang	$\mu - \sigma \leq X < \mu + \sigma$	$3 \leq X < 5$	25	61
Rendah	$X < \mu - \sigma$	$X < 3$	4	10
Total			41	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pada sub indikator *minilecturing and information giving*, terdapat 12 mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan tinggi dengan persentase sebesar 29%, sedangkan responden yang memiliki tingkat kemampuan yang sedang sebanyak 25 dengan persentase sebesar 61%, dan hanya 4 responden yang berada pada tingkat kemampuan rendah dengan persentase 10%. Artinya mahasiswa yang memiliki keterampilan *minilecturing and information*

giving baik sebesar 29%, keterampilan sedang 61% dan yang memiliki keterampilan rendah sebesar 10%. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar mahasiswa cukup mampu memahami, mempraktekkan dan merespon pernyataan konseli dengan menggunakan keterampilan *minilecturing and information giving* dalam memimpin konseling kelompok.

Persentase tingkat kemampuan memimpin dalam konseling kelompok pada sub indikator *minilecturing and information giving* terlihat pada gambar 4.7 berikut ini:



Gambar 4.7
Persentase Tingkat Keterampilan *Minilecturing And Information Giving*

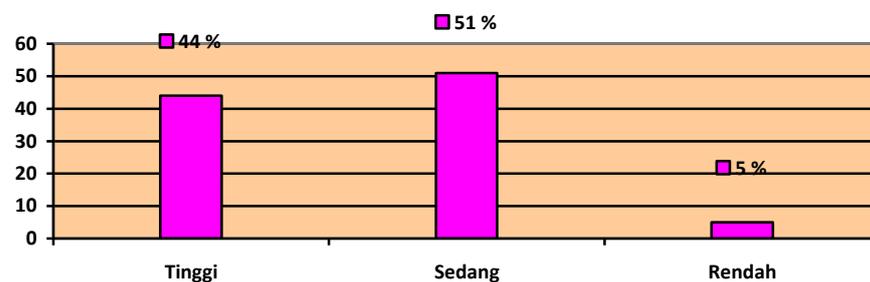
f. *Encouraging and Supporting (Mendorong dan Mendukung)*

Tabel 4.9
Persentase Tingkat Kemampuan Memimpin Dalam Konseling Kelompok Sub Indikator *Encouraging and Supporting*

Kategorisasi			Jumlah	%
Tinggi	$X > \mu + \sigma$	$X > 5$	18	44
Sedang	$\mu - \sigma \leq X < \mu + \sigma$	$3 \leq X < 5$	21	51
Rendah	$X < \mu - \sigma$	$X < 3$	2	5
Total			41	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pada sub indikator *encouraging and supporting*, terdapat 18 mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan tinggi dengan persentase sebesar 44%, sedangkan responden yang memiliki tingkat kemampuan yang sedang sebanyak 21 dengan persentase sebesar 51%, dan hanya 2 responden yang berada pada tingkat kemampuan rendah dengan persentase 5%. Artinya mahasiswa yang memiliki keterampilan *encouraging and supporting* baik sebesar 44%, keterampilan sedang 51% dan yang memiliki keterampilan rendah sebesar 5%. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar mahasiswa cukup mampu memahami, mempraktekkan dan merespon pernyataan konseli dengan menggunakan keterampilan *encouraging and supporting* dalam memimpin konseling kelompok.

Persentase tingkat kemampuan memimpin dalam konseling kelompok pada sub indikator *encouraging and supporting giving* terlihat pada gambar 4.8 berikut ini:



Gambar 4.8
Persentase Tingkat Keterampilan *Encouraging And Supporting*

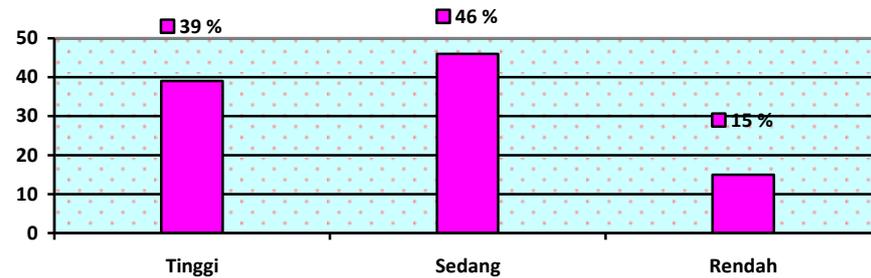
g. *Tone Setting (lintonasi Suara)*

Tabel 4.10
Persentase Tingkat Kemampuan Memimpin Dalam Konseling
Kelompok Sub Indikator *Tone Setting*

Kategorisasi			Jumlah	%
Tinggi	$X > \mu + \sigma$	$X > 5$	16	39
Sedang	$\mu - \sigma \leq X < \mu + \sigma$	$3 \leq X < 5$	19	46
Rendah	$X < \mu - \sigma$	$X < 3$	6	15
Total			41	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pada sub indikator *tone setting*, terdapat 16 mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan tinggi dengan persentase sebesar 39%, sedangkan responden yang memiliki tingkat kemampuan yang sedang sebanyak 19 dengan persentase sebesar 46%, dan hanya 6 responden yang berada pada tingkat kemampuan rendah dengan persentase 15%. Artinya mahasiswa yang memiliki keterampilan *tone setting* baik sebesar 39%, keterampilan sedang 46% dan yang memiliki keterampilan rendah sebesar 15%. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar mahasiswa cukup mampu memahami, mempraktekkan dan merespon pernyataan konseli dengan menggunakan keterampilan *tone setting* dalam memimpin konseling kelompok.

Persentase tingkat kemampuan memimpin dalam konseling kelompok pada sub indikator *tone setting* terlihat pada gambar 4.9 berikut ini:



Gambar 4.9
Persentase Tingkat Keterampilan *Tone Setting*

h. *Modeling and Self-Disclosure* (Pemodelan dan Pengungkapan Diri)

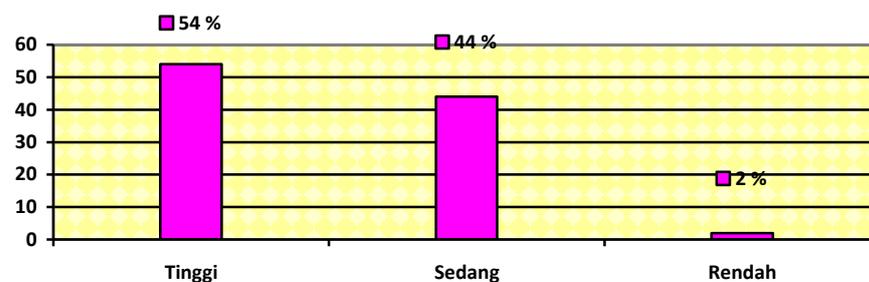
Tabel 4.11
Persentase Tingkat Kemampuan Memimpin Dalam Konseling Kelompok Sub Indikator *Modeling and Self-Disclosure*

Kategorisasi			Jumlah	%
Tinggi	$X > \mu + \sigma$	$X > 5$	22	54
Sedang	$\mu - \sigma \leq X < \mu + \sigma$	$3 \leq X < 5$	18	44
Rendah	$X < \mu - \sigma$	$X < 3$	1	2
Total			41	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pada sub indikator *modeling and self-disclosure*, terdapat 22 mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan tinggi dengan persentase sebesar 54%, sedangkan responden yang memiliki tingkat kemampuan yang sedang sebanyak 18 dengan persentase sebesar 44%, dan hanya 1 responden yang berada pada tingkat kemampuan rendah dengan persentase 2%. Artinya mahasiswa yang memiliki keterampilan *modeling and self-disclosure* baik

sebesar 54%, keterampilan sedang 44% dan yang memiliki keterampilan rendah sebesar 2%. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu memahami, mempraktekkan dan merespon pernyataan konseli dengan menggunakan keterampilan *modeling and self-disclosure* dalam memimpin konseling kelompok.

Persentase tingkat kemampuan memimpin dalam konseling kelompok pada sub indikator *modeling and self-disclosure* terlihat pada gambar 4.10 berikut ini:



Gambar 4.10
Persentase Tingkat Keterampilan *Modeling and Self-Disclosure*

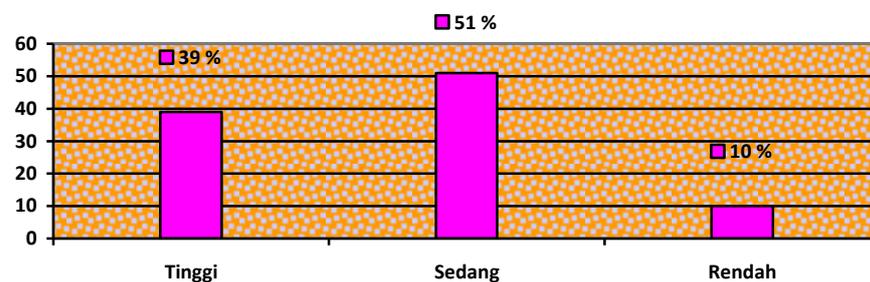
- i. *Use Of Eyes* (Penggunaan Kontak Mata)

Tabel 4.12
Persentase Tingkat Kemampuan Memimpin Dalam Konseling Kelompok Pada Sub Indikator *Use Of Eyes*

Kategorisasi		Jumlah	%
Tinggi	$X > \mu + \sigma$ $X > 5$	16	39
Sedang	$\mu - \sigma \leq X < \mu + \sigma$ $3 \leq X < 5$	21	51
Rendah	$X < \mu - \sigma$ $X < 3$	4	10
Total		41	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pada sub indikator *use of eyes*, terdapat 16 mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan tinggi dengan persentase sebesar 39%, sedangkan responden yang memiliki tingkat kemampuan yang sedang sebanyak 21 dengan persentase sebesar 51%, dan hanya 4 responden yang berada pada tingkat kemampuan rendah dengan persentase 10%. Artinya mahasiswa yang memiliki keterampilan *use of eyes* baik sebesar 39%, keterampilan sedang 51% dan yang memiliki keterampilan rendah sebesar 10%. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar mahasiswa cukup mampu memahami, mempraktekkan dan merespon pernyataan konseli dengan menggunakan keterampilan *use of eyes* dalam memimpin konseling kelompok.

Persentase tingkat kemampuan memimpin dalam konseling kelompok pada sub indikator *use of eyes* terlihat pada gambar 4.11 berikut ini:



Gambar 4.11
Persentase Tingkat Keterampilan *Use of Eyes*

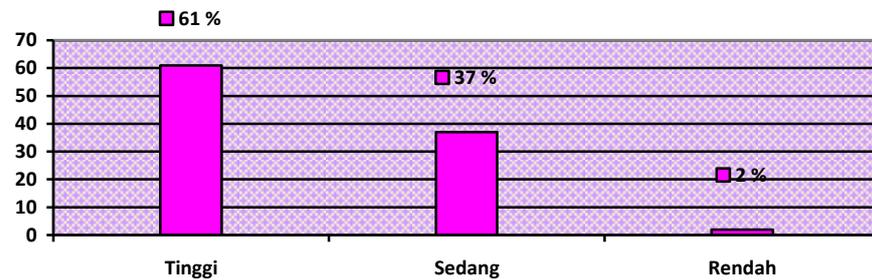
j. *Use of Voice* (Gaya Bicara)

Tabel 4.13
Persentase Tingkat Kemampuan Memimpin Dalam Konseling
Kelompok Pada Sub Indikator *Use of Voice*

Kategorisasi			Jumlah	%
Tinggi	$X > \mu + \sigma$	$X > 5$	25	61
Sedang	$\mu - \sigma \leq X < \mu + \sigma$	$3 \leq X < 5$	15	37
Rendah	$X < \mu - \sigma$	$X < 3$	1	2
Total			41	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pada sub indikator *use of voice*, terdapat 25 mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan tinggi dengan persentase sebesar 61%, sedangkan responden yang memiliki tingkat kemampuan yang sedang sebanyak 15 dengan persentase sebesar 37%, dan hanya 1 responden yang berada pada tingkat kemampuan rendah dengan persentase 2%. Artinya mahasiswa yang memiliki keterampilan *use of voice* baik sebesar 61%, keterampilan sedang 37% dan yang memiliki keterampilan rendah sebesar 2%. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu memahami, mempraktekkan dan merespon pernyataan konseli dengan menggunakan keterampilan *use of voice* dalam memimpin konseling kelompok.

Persentase tingkat kemampuan memimpin dalam konseling kelompok pada sub indikator *use of voice* terlihat pada gambar 4.12 berikut ini:



Gambar 4.12
Persentase Tingkat Keterampilan *Use of Voice*

k. *Use Of The Leader's Energy* (Penggunaan Kekuatan Pemimpin)

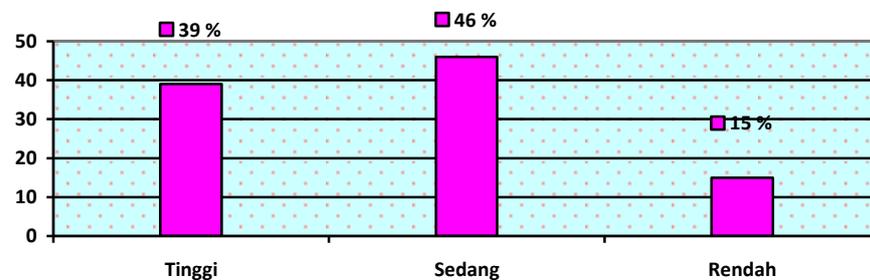
Tabel 4.14
Persentase Tingkat Kemampuan Memimpin Dalam Konseling Kelompok Pada Sub Indikator *Use Of The Leader's Energy*

Kategorisasi		Jumlah	%	
Tinggi	$X > \mu + \sigma$	$X > 5$	16	39
Sedang	$\mu - \sigma \leq X < \mu + \sigma$	$3 \leq X < 5$	19	46
Rendah	$X < \mu - \sigma$	$X < 3$	6	15
Total		41	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pada sub indikator *use of the leader's energy*, terdapat 16 mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan tinggi dengan persentase sebesar 39%, sedangkan responden yang memiliki tingkat kemampuan yang sedang sebanyak 19 dengan persentase sebesar 46%, dan hanya 6 responden yang berada pada tingkat kemampuan rendah dengan persentase 15%. Artinya mahasiswa yang memiliki keterampilan *use of the leader's energy* baik sebesar 39%, keterampilan sedang 46% dan yang memiliki keterampilan

rendah sebesar 15%. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar mahasiswa cukup mampu memahami, mempraktekkan dan merespon pernyataan konseli dengan menggunakan keterampilan *use of the leader's energy* dalam memimpin konseling kelompok.

Persentase tingkat kemampuan memimpin dalam konseling kelompok pada sub indikator *use of the leader's energy* terlihat pada gambar 4.14 berikut ini:



Gambar 4.13
Persentase Tingkat Keterampilan *Use of The Leader's Energy*

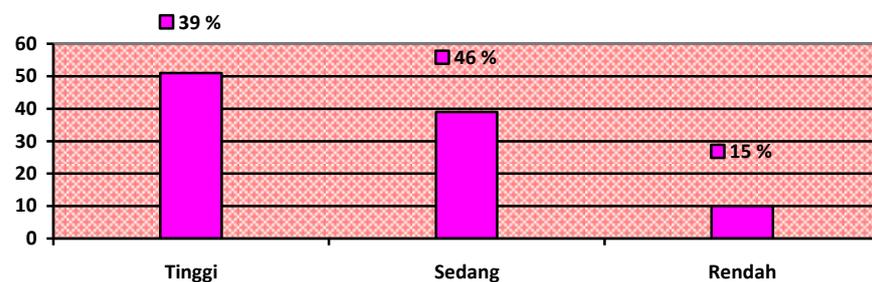
I. *Identifying Allies* (Mengidentifikasi Ikatan dengan Anggota)

Tabel 4.15
Persentase Tingkat Kemampuan Memimpin Dalam Konseling Kelompok Pada Sub Indikator *Identifying Allies*

Kategorisasi			Jumlah	%
Tinggi	$X > \mu + \sigma$	$X > 5$	21	51
Sedang	$\mu - \sigma \leq X < \mu + \sigma$	$3 \leq X < 5$	16	39
Rendah	$X < \mu - \sigma$	$X < 3$	4	10
Total			41	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pada sub indikator *identifying allies*, terdapat 21 mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan tinggi dengan persentase sebesar 51%, sedangkan responden yang memiliki tingkat kemampuan yang sedang sebanyak 16 dengan persentase sebesar 39%, dan hanya 4 responden yang berada pada tingkat kemampuan rendah dengan persentase 10%. Artinya mahasiswa yang memiliki keterampilan *identifying allies* baik sebesar 51%, keterampilan sedang 39% dan yang memiliki keterampilan rendah sebesar 10%. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu memahami, mempraktekkan dan merespon pernyataan konseli dengan menggunakan keterampilan *identifying allies* dalam memimpin konseling kelompok.

Persentase tingkat kemampuan memimpin dalam konseling kelompok pada sub indikator *identifying allies* terlihat pada gambar 4.14 berikut ini:



Gambar 4.14
Persentase Tingkat Keterampilan *Identifying Allies*

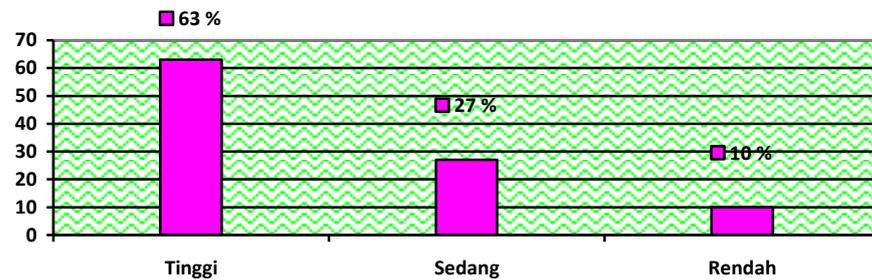
m. *Multicultural Understanding* (Pemahaman Multikultural)

Tabel 4.16
Persentase Tingkat Kemampuan Memimpin Dalam Konseling
Kelompok Pada Sub Indikator *Multicultural Understanding*

Kategorisasi			Jumlah	%
Tinggi	$X > \mu + \sigma$	$X > 5$	26	63
Sedang	$\mu - \sigma \leq X < \mu + \sigma$	$3 \leq X < 5$	11	27
Rendah	$X < \mu - \sigma$	$X < 3$	4	10
Total			41	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pada sub indikator *multicultural understanding*, terdapat 26 mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan tinggi dengan persentase sebesar 63%, sedangkan responden yang memiliki tingkat kemampuan yang sedang sebanyak 11 dengan persentase sebesar 27%, dan hanya 4 responden yang berada pada tingkat kemampuan rendah dengan persentase 10%. Artinya mahasiswa yang memiliki keterampilan *multicultural understanding* baik sebesar 63%, keterampilan sedang 27% dan yang memiliki keterampilan rendah sebesar 10%. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu memahami, mempraktekkan dan merespon pernyataan konseli dengan menggunakan keterampilan *multicultural understanding* dalam memimpin konseling kelompok.

Persentase tingkat kemampuan memimpin dalam konseling kelompok pada sub indikator *multicultural understanding* terlihat pada gambar 4.16 berikut ini:



Gambar 4.15
Persentase Tingkat Keterampilan *Multicultural Understanding*

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, diperoleh gambaran bahwa mahasiswa kelas B jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2014 yang berada pada rentang $X > 61$ sebanyak 6 mahasiswa atau sebesar 15% termasuk dalam kategori tinggi. Mahasiswa yang berada dalam rentang $45 \leq X < 61$ termasuk dalam kategori sedang sebanyak 28 mahasiswa atau sebesar 35%, sedangkan mahasiswa yang pada kategori rendah berada dalam rentang $X < 45$ terdapat 7 mahasiswa atau sebanyak 17%. Hal tersebut menggambarkan sebagian besar mahasiswa kelas B Jurusan Bimbingan dan Konseling Angkatan 2014 memiliki kemampuan yang cukup baik terhadap keterampilan dasar pemimpin kelompok, dimana keterampilan tersebut harus dimiliki oleh seorang konselor.

Wibowo (2005) konselor sebagai pemimpin kelompok merupakan salah satu komponen penting dalam konseling kelompok. Seorang pemimpin yang baik adalah yang mampu melaksanakan

konseling khususnya dalam layanan konseling kelompok secara tepat, sesuai dengan langkah-langkah dan mampu mengimplikasikan keterampilan-keterampilan dasar yang terkait dengan konseling kelompok dengan tepat. Oleh karena itu, sebagai calon konselor yang baik, mahasiswa BK harus membelaki diri dengan berbagai keterampilan konseling. Dalam penelitian ini yang dimaksud keterampilan konseling yaitu keterampilan dasar sebagai pemimpin kelompok dalam konseling kelompok.

Terdapat 3 Item soal yang memiliki kategori tinggi yaitu pada keterampilan *minilecturing and information giving, use of voice* dan *multicultural understanding*. Dimana mahasiswa harus menentukan respon verbal yang tepat untuk merespon pernyataan konseli sehingga respon dapat dimengerti konseli, menyesuaikan gaya bicara sesuai kondisi kelompok sehingga tidak terkesan mengintimidasi konseli, mahasiswa juga harus terbuka mengenai pemahaman multikultural dengan bentuk saling menghargai keyakinan agama atau spiritual konseli. Artinya mahasiswa memiliki tingkat keterampilan yang baik terhadap keterampilan penjelasan singkat dan pemberian informasi, gaya bicara dan pemahaman multikultural.

Sedangkan item soal yang berada pada kategori rendah berada pada soal dimana mahasiswa perlu membuat catatan-catatan seperlunya untuk merangkum pembicaraan yang termasuk dalam keterampilan *summarizing* (meringkas). Dengan kata lain mahasiswa

memiliki keterampilan yang kurang dalam mengaplikasikan keterampilan tersebut.

Hasil pengolahan data per sub indikator dapat terlihat bahwa sub indikator *active listening* mempunyai persentase paling tinggi sebesar 8,55%. Dalam hal ini mahasiswa sudah sangat mampu dalam menerapkan keterampilan mendengar secara aktif dengan sangat baik. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa mahasiswa sudah memiliki kemampuan yang sangat baik terhadap keterampilan mendengar secara aktif dengan demikian konseli dapat terus berbicara sehingga konseling dapat terus berlangsung hingga mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Sedangkan sub indikator dengan persentase paling rendah adalah *Summarizing* (meringkas) sebesar 6,71%. Hal ini dapat dikatakan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan yang kurang dalam mengidentifikasi beberapa pola, tema, atau unsur yang terkait dengan permasalahan yang dialami konseli. Misalnya beberapa kata yang dapat digunakan pemimpin untuk mengawali suatu rangkuman “Saya mendengar bahwa anda benar-benar mengatakan...”, “Hal yang anda katakan mengesankan bahwa...”. “Makna yang ada dibalik hal-hal yang anda ungkapkan adalah...”, “Poin-poin penting yang anda kemukakan adalah...”. Keterampilan berupa respon verbal atau ungkapan yang dapat digunakan sebagai rujukan dalam membuat keputusan yang terkait dengan permasalahannya.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Sehingga perlu dicermati adanya berbagai kelemahan. Kelemahan-kelemahan tersebut diantaranya adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa Kelas B Angkatan 2014, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan yang lainnya.
2. Penelitian ini hanya dilakukan sekali uji coba instrumen, sehingga pada alat instrumen yang dipergunakan untuk mengukur tingkat kemampuan memimpin dalam konseling kelompok tidak seoptimal mungkin sesuai yang diharapkan.
3. Waktu pengambilan nilai dilakukan hanya sekali sehingga tidak bisa menampilkan secara keseluruhan keterampilan saat memimpin kelompok, selain itu penelitian ini juga tidak menjamin bahwa setiap mahasiswa dapat menampilkan keterampilannya secara keseluruhan, karena masalah, anggota, dan situasi saat konseling berbeda-beda.
4. Kisi-kisi terhadap pengembangan instrumen tidak cukup detail dan beberapa aspek tidak terwakili dalam pernyataan.